

Praktik Demokrasi di Indonesia

Bahan Alkitab: Matius 20: 1 - 16

Bab

9

A. Pengantar

Saat ini kita akan mempelajari “Praktik demokrasi di Indonesia”. Setelah mengkaji tentang demokrasi dari perspektif Alkitab, kita akan menerapkan pemahaman yang kita miliki ini dalam menyoroti praktik demokrasi di Indonesia. Perjalanan demokrasi di Indonesia menjadi perhatian bagi negara-negara asing, misalnya, Amerika Serikat. Dengan jumlah penduduk yang banyak (se Asia Tenggara, jumlah penduduk Muslim paling banyak se dunia), maka Indonesia memiliki peran strategis di mata bangsa-bangsa lain. Peran ini adalah dari segi ekonomi, politik, budaya, dan lain-lainnya. Misalnya saja, secara ekonomi, Indonesia sering dijadikan sasaran untuk pemasaran produk dari luar negeri. Secara politik, Indonesia diharapkan berperan untuk menjaga perdamaian di wilayah Asia Tenggara khususnya dan di Asia Pasifik umumnya. Beberapa kali Indonesia diminta menjadi mediator di antara pihak-pihak yang berkonflik. Misalnya, Indonesia menjadi mediator untuk perjanjian damai antara MNLF-Filipina sejak 1993. Peran ini berhasil dijalankan dengan baik sampai disepakatinya perjanjian damai pada tanggal 2 September 1996 di Manila, Filipina. Begitu juga, kepemimpinan Indonesia di APEC (*Asia Pacific Economy Corporation*) membuka peluang untuk kerja sama di bidang ekonomi agar terjadi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di antara negara-negara anggota APEC.

Lepas dari keberhasilan ini semua, apakah demokrasi di Indonesia sudah berjalan dengan baik? Berdasarkan hal-hal apa saja kita dapat menilai keberhasilan atau kemunduran praktik demokrasi di Indonesia? Inilah yang akan kita bahas dalam pelajaran kali ini. Pelaksanaan demokrasi menjadi salah satu ukuran bahwa suatu negara adalah negara yang sukses, bukan negara gagal (ingat pembahasan di Pelajaran 8).

Sebelum kita membahas praktik demokrasi di Indonesia, perlu kita pahami dulu tentang keadilan. Apa kaitan antara demokrasi dengan keadilan? John Rawls (2003), seorang filsuf dari Amerika Serikat dan tokoh di bidang filsafat moral dan politik, menyatakan bahwa keadilan (*justice* dalam bahasa

Inggrisnya) adalah dasar bagi interaksi manusia (yang sifatnya multidimensi) dengan institusi. Tujuannya adalah agar ada keseimbangan antara demokrasi dengan keamanan sehingga tercapailah kestabilan di dalam masyarakat. Perlu ada kesepakatan antara komunitas yang terbentuk secara politik dengan pemerintah sehingga secara bersama-sama terjalin saling memahami dan kerja sama. Keadilan dan demokrasi bertumbuh bila institusi, baik politik maupun sosial, saling mendukung untuk mencapai kerja sama sosial dimana ada hak dan kewajiban dasar yang harus dipenuhi agar kekuasaan dan sumber-sumber yang ada dapat dibagi merata, bukan hanya untuk sekelompok orang. Untuk mencapai ini, perlu ada pembatasan terhadap kekuasaan dan pemanfaatan sumber-sumber alam, selain mencegah munculnya penyalahgunaan oleh sekelompok orang, atau institusi.

B. Mengkaji Perumpamaan Alkitab tentang Keadilan

Bacalah Matius 20: 1- 16

1) Adapun hal Kerajaan Sorga sama seperti seorang tuan rumah yang pagi-pagi benar keluar mencari pekerja-pekerja untuk kebun anggurnya. 2) Setelah ia sepakat dengan pekerja-pekerja itu mengenai upah sedinar sehari, ia menyuruh mereka ke kebun anggurnya. 3) Kira-kira pukul sembilan pagi ia keluar pula dan melihatnya ada lagi orang-orang lain menganggur di pasar. 4) Katanya kepada mereka: "Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku dan apa yang pantas akan kuberikan kepadamu." Dan merekapun pergi. 5) Kira-kira pukul dua belas dan pukul tiga petang ia keluar pula dan melakukan sama seperti tadi. 6) Kira-kira pukul lima petang ia keluar lagi dan mendapati orang-orang lain pula, lalu katanya kepada mereka: "Mengapa kamu menganggur saja di sini sepanjang hari?" 7) Kata mereka kepadanya: "Karena tidak ada orang mengupah kami." Katanya kepada mereka: "Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku." 8) Ketika hari malam tuan itu berkata kepada mandurnya: "Panggillah pekerja-pekerja itu dan bayarkan upah mereka, mulai dengan mereka yang masuk terakhir hingga mereka yang masuk terdahulu." 9) Maka datanglah mereka yang mulai bekerja kira-kira pukul lima dan mereka menerima masing-masing satu dinar. 10) Kemudian datanglah mereka yang masuk terdahulu, sangkanya akan mendapat lebih banyak, tetapi merekapun menerima masing-masing satu dinar juga. 11) Ketika mereka menerimanya, mereka bersungut-sungut kepada tuan itu, 12) katanya:

“Mereka yang masuk terakhir ini hanya bekerja satu jam dan engkau menyamakan mereka dengan kami yang sehari suntuk bekerja berat dan menanggung panas terik matahari.”¹³⁾ Tetapi tuan itu menjawab seorang dari mereka: “Saudara, aku tidak berlaku tidak adil terhadap engkau. Bukankah kita telah sepakat sedinar sehari?¹⁴⁾ Ambillah bagianmu dan pergilah; aku mau memberikan kepada orang yang masuk terakhir ini sama seperti kepadamu.¹⁵⁾ Tidakkah aku bebas mempergunakan milikku menurut kehendak hatiku? Atau iri hatikah engkau, karena aku murah hati?”¹⁶⁾ Demikianlah orang yang terakhir akan menjadi yang terdahulu dan yang terdahulu akan menjadi yang terakhir.

Bila kamu adalah pekerja yang mulai bekerja pada jam 5 sore, apa yang akan kamu rasakan? Apakah perasaanmu akan berbeda bila kamu mulai sejak pagi sekali? Mana yang lebih kamu sukai, bekerja dari pagi hari atau dari sore hari, jika ternyata upahmu akan sama saja, yaitu sedinar untuk seharian bekerja? Sedinar adalah upah yang layak untuk seharian kerja, kira-kira antara 30 – 60 ribu rupiah. Kemungkinan besar kamu akan memilih untuk memulai pada jam 5 sore dan selesai jam 6 sore dengan mendapatkan upah sebesar sedinar. Sepintas, kita cenderung menilai bahwa yang memilih datang pada sore hari dan bukan pagi hari adalah pemalas, hanya mau enak-enak saja; kerja sebentar tetapi mendapatkan upah penuh seperti pekerja yang sudah mulai kerja sejak pagi hari.

Namun, bayangkan bila kamu memang butuh pekerjaan dan sudah menunggu sejak pagi hari untuk pekerjaan yang dapat memberikan upah yang layak. Sejak pagi hari, kamu sudah berharap ada yang mau mempekerjakanmu. Sayangnya, hari berjalan terus dan yang kamu nantikan tidak kunjung nampak. Sinar matahari yang hangat kini menjadi semakin terik bahkan sudah semakin tenggelam menandakan malam akan hadir. Pekerjaan yang kamu tunggu-tunggu sejak pagi tidak kunjung datang. Kamu sudah tidak dapat lagi berharap bahwa ada yang akan datang memberikan pekerjaan.

Namun, ternyata dugaanmu salah. Ada seorang pengusaha yang menawarkan pekerjaan untuk diselesaikan, saat itu juga. Kamu tidak percaya, namun tawaran ini terlalu menarik untuk ditolak. Kamu pun sepakat untuk pergi ke tempat usahanya – kebun anggur – dan mulai bekerja sebisamu. Disitu kamu melihat sudah ada sejumlah pekerja, bahkan ada yang sudah mulai bekerja sejak pagi-pagi sekali. Dalam hati, kamu iri terhadap mereka yang sudah memiliki pekerjaan sejak pagi hari, sedangkan kamu berharap seharian tanpa kepastian apakah kamu akan mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi kamu singkirkan rasa iri itu dan langsung bekerja sebaik-baiknya sambil

berharap agar esok hari kamu tidak terlambat untuk mendapatkan pekerjaan. Menunggu dalam ketidakpastian sungguh tidak enak, apalagi jika ada anggota keluarga di rumah yang juga menunggumu pulang sambil membawa uang untuk membeli makanan.

Kini jam 6 sore tiba, saatnya para pekerja berhenti bekerja. Kamu juga sudah harus berhenti, padahal, kamu berharap dapat bekerja lebih lama agar upah yang diterima dapat cukup untuk membeli makanan. Dalam hati kamu tahu bahwa kamu tidak bisa berharap untuk mendapatkan upah yang sama besarnya dengan yang sudah mulai bekerja dari pagi hari. Namun, mendapatkan upah walaupun sedikit masih lebih baik daripada tidak sama sekali.

Ternyata, namamu dipanggil lebih dahulu oleh sang mandor. Kamu diberikan uang sedinar sebagai upahmu bekerja sejak jam 5 sore tadi. Kamu bersyukur. Ternyata bekerja sejam diberikan upah yang layak seakan-akan kamu bekerja seharian penuh. Apakah kau bersyukur untuk upah yang kamu terima? Tentu saja, bersyukur. Kamu akan mendatangi sang pengusaha dan menyatakan ungkapan syukurmu untuk kebaikan hatinya.

Akan tetapi, tunggu dulu! Pada saat itu juga, kamu mendengar gerutu dan omelan dari pekerja yang mulai bekerja sejak pagi hari. Mereka tidak dapat menerima bahwa mereka mendapatkan upah yang besarnya sama denganmu, padahal mereka sudah bekerja lebih lama. Tentu perasaanmu menjadi tidak keruan mendengarkan gerutu itu, bukan? Kamu tidak tahu harus menjawab apa atau harus bersikap bagaimana kepada mereka.

Ternyata kamu tidak perlu menjawab apa pun karena sang pengusaha sudah memberikan penjelasan: *“Saudara, aku tidak berlaku tidak adil terhadap engkau. Bukankah kita telah sepakat sedinar sehari? Ambillah bagianmu dan pergilah; aku mau memberikan kepada orang yang masuk terakhir ini sama seperti kepadamu. Tidakkah aku bebas mempergunakan milikku menurut kehendak hatiku? Atau iri hatikah engkau, karena aku murah hati?”* Saat itu juga kamu menyadari bahwa kamu berada di dalam perlindungan orang yang mempedulikanmu, yang tahu apa yang kamu butuhkan, yaitu upah yang layak. Kata-kata sang pengusaha *“...aku mau memberikan kepada orang yang terakhir ini sama seperti kepadamu,”* sungguh menyejukkan dan sekaligus melegakan karena kamu merasa dihargai oleh sang pengusaha.

Perhatikan bahwa sang pengusaha memberlakukan baik prinsip keadilan maupun prinsip kasih karunia. Apa yang layak diterima seseorang, itulah yang diberikannya. Ini berlaku kepada para pekerja yang mulai bekerja dari

pagi hari. Para pekerja ini dapat menuntut andaikata sang pengusaha tidak memenuhi bayaran sedinar seperti yang sudah disepakati sejak awal. Namun, pada pekerja yang datang paling terakhir, yang berlaku adalah prinsip kasih karunia. Pemberian berdasarkan kasih karunia adalah pemberian yang bergantung pada si pemberi. Dalam hal ini, kita selaku orang yang menerima kasih karunia, tidak dapat menuntut agar si pemberi memberikan apa yang kita harapkan. Kita adalah pihak yang pasif, hanya menerima saja apa yang diberikan, karena yang aktif justru adalah pemberi kasih karunia.

Posisi ini berbeda dengan yang menerima keadilan. Diperlakukan adil adalah sesuatu yang perlu kita perjuangkan karena itu merupakan hak.

C. Contoh Menuntut Keadilan dan Demokrasi

Artikel di bawah ini adalah contoh menuntut keadilan dan demokrasi yang memberikan bukti bahwa seorang remaja berusia 17 tahun ternyata sanggup menggerakkan teman-teman sebaya untuk menuntut hak mereka dari pemerintah.

Tribunnews.com, Hongkong - Jangan tertipu dengan tampilan fisiknya. Meski badannya terbilang kurus, dan memiliki wajah seperti kutu buku, Joshua Wong (17), merupakan aktivis pro-demokrasi Hongkong yang paling ditakuti oleh pemerintah Tiongkok.

Selama dua tahun terakhir, pelajar ini telah membangun gerakan pemuda pro-demokrasi di Hong Kong dengan mengkampanyekan peristiwa berdarah di lapangan Tiananmen, Tiongkok, 25 tahun lalu dengan tujuan menyulut gelombang pembangkangan sipil di kalangan mahasiswa Hongkong.

Dengan demikian ia berharap pemerintah Tiongkok mendapatkan tekanan sehingga memberikan Hongkong hak pilih universal.

Dikutip dari CNN, Rabu (24/9/2014), gerakan Wong dibangun di tahun-tahun penuh frustrasi bagi masyarakat Hongkong. Ketika negara bekas koloni Inggris itu dikembalikan ke pemerintahan Tiongkok di tahun 1997, kedua negara sepakat akan memberikan Hongkong 'otonomi tingkat tinggi' termasuk memilih pemimpin mereka secara demokratis.

Namun hingga 17 tahun kemudian, janji itu tak juga dipenuhi. Proposal terbaru yang diajukan oleh Pemerintah Tiongkok adalah bahwa pihaknya akan mengakui pemimpin terpilih Hongkong jika telah mengantongi restu mereka.

Wong memerangi proposal pemerintah Tiongkok itu, dan tak sabar untuk memenangkannya.

“Saya tidak berpikir pertempuran kami akan menjadi sangat panjang, jika anda memiliki mentalitas bahwa perjuangan untuk sebuah demokrasi adalah panjang, berlarut-larut dan harus melalui langkah-langkah bertahap. Maka anda tidak akan pernah mendapatkannya,” ujarnya.

“Anda harus melihat setiap pertempuran adalah pertempuran terakhir, dan anda harus memiliki tekad kuat untuk melawan,” serunya.

Jejak pemberontakan Wong terhadap pemerintah Tiongkok dapat dilacak sejak ia berusia 15 tahun. Kala itu Wong muda, menyatakan menolak materi patriotik, pro-Komunis “Nasional dan Pendidikan Moral” ke sekolah-sekolah umum di Hongkong.

Dengan bantuan dari beberapa teman, Wong membentuk kelompok aktivis mahasiswa yang disebut scholarism. Gerakan ini membengkok melampaui mimpi-mimpinya yang paling liar: Pada bulan September 2012, scholarism berhasil mengumpulkan 120.000 demonstran-- termasuk 13 relawan aksi mogok makan untuk menduduki markas pemerintah Hongkong, memaksa para pemimpin menarik kurikulum yang diusulkan.

Saat itulah Wong menyadari bahwa pemuda Hongkong memegang kekuasaan yang signifikan.

“Lima tahun yang lalu, saat itu tak terbayangkan bahwa siswa Hongkong akan peduli tentang politik sama sekali,” katanya. “Tapi ada kebangkitan ketika isu pendidikan nasional terjadi. Kita semua mulai peduli tentang politik.”

Ia pun membeberkan, Hong Kong dibawah kependudukan Tiongkok, tidak memiliki kebebasan sama sekali. Ia mencontohkan bagaimana surat kabar di Hongkong, lebih banyak memuat artikel yang memuat kepentingan Pemerintah Tiongkok.

Itu sebabnya Wong menetapkan sasaran agar Hongkong dapat memiliki hak pilih universal. Gerakannya kini memiliki anggota sebanyak 300 orang siswa.

Pada bulan Juni, scholarism menyusun rencana untuk mereformasi sistem pemilu Hongkong, dimana memenangkan dukungan dari hampir sepertiga dari pemilih. Dukungan itu didapatkannya berdasarkan referendum tak resmi yang digagas pihaknya.

Minggu ini Wong memimpin kelompoknya menggelar aksi menenggelamkan ruang kelas, untuk mengirim pesan pro-demokrasi ke Beijing.

Aksi mereka mendapatkan dukungan luas, administrator perguruan tinggi telah berjanji memberikan keringanan hukuman pada siswa yang membolos, dan serikat guru terbesar di Hongkong mengedarkan petisi yang menyatakan “jangan biarkan mereka berdiri seorang diri”, dimana merujuk kepada kelompok Wong.

Reaksi Pemerintah Tiongkok dapat ditebak, mereka mencap scholarism sebagai kelompok “ekstrimis”. Wong juga mendapatkan popularitasnya di antara para pejabat keamanan Pemerintah Tiongkok, dimana ia dianggap sebagai ancaman internal stabilitas pemerintahan Partai Komunis.

Namun Wong menyatakan tidak akan mundur.

“Masyarakat tidak perlu takut dengan pemerintah mereka, tetapi pemerintah harus takut kepada rakyat mereka,” katanya. (*cnn*)



Sumber : www.theguardian.com

Gambar 9.1 Joshua Wong

Merujuk pada perumpamaan di Matius 20, apa yang dituntut oleh Wong dan kawan-kawan adalah keadilan yaitu sesuai dengan yang sudah disepakati pada awalnya. Mengapa mereka perlu menuntut? Karena pemerintah Tiongkok tidak melakukan apa yang mereka janjikan kepada penduduk Hongkong.

D. Mencermati Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia sejak 1998

Membahas pelaksanaan demokrasi sebelum tahun 1998 bukan merupakan hal yang perlu dibahas disini karena lebih tepat dibahas di pelajaran Sejarah atau Pendidikan Kewarganegaraan. Kini kita hidup di era reformasi yang diawali dengan ketidakpuasan rakyat terhadap pemerintahan saat itu. Dapat

dikatakan bahwa demokrasi di Indonesia menunjukkan perkembangan menuju perbaikan sejak tahun 1998 yang merupakan salah satu tonggak sejarah di Indonesia. Ini adalah tahun dimana pemerintahan Soeharto berakhir dan tampuk pemerintahan beralih ke B.J. Habibie selaku Presiden Republik Indonesia yang ketiga. Pemerintahan Soeharto disebut Orde Baru yang dikecam karena menggunakan pendekatan otoriter walaupun masa itu disebut juga dengan Demokrasi Pancasila. Orde Baru memang menggantikan rezim Orde Lama di bawah pemerintahan Presiden Soekarno.

Reformasi ini diwujudkan dalam kehidupan berpolitik dan bermasyarakat yang sifatnya menjadi lebih bebas dan terbuka (Indonesia-investment, 2013). Kebebasan dalam berpolitik, misalnya adalah kebebasan untuk mendirikan partai politik yang memiliki visi misi yang berbeda dari partai politik yang sudah ada pada kepemimpinan Soeharto. Secara lebih rinci, pencapaian Habibie dalam bidang reformasi ini adalah:

1. Memberikan kebebasan pers
2. Pendirian partai politik dan sejumlah serikat misalnya serikat buruh
3. Pembebasan sejumlah narapidana politik
4. Pembatasan periode kepresiden menjadi maksimal dua kali lima tahun
5. Pelimpahan sebagian kewenangan dan kekuasaan ke pemerintah daerah

Penyelenggaraan pemilihan umum pada tahun 1999, walau pun pemilihan presiden sebelumnya baru saja dilakukan pada tahun 1998 oleh Dewan Perwakilan Rakyat. Sayangnya, pada masa ini juga mulai muncul tindakan kekerasan seperti yang terjadi di Ambon, Kalimantan Barat, Jawa Timur, dan Kupang tanpa mudah ditelusuri siapa pelakunya. Pada masa inilah kemerdekaan Timor Timur diakui oleh pemerintah Indonesia.

Pada tahun 1999, sebagai tindak lanjut dari reformasi dalam bidang politik, rakyat Indonesia mengikuti pemilihan umum untuk memilih partai politik yang saat itu berjumlah 48 partai. Tentu saja banyak dari partai politik ini yang tidak mendapatkan suara karena memang kurang dikenal oleh masyarakat luas terkait dengan umur yang masih pendek sebagai suatu partai. Salah satu partai yang mendapatkan dukungan luas adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang didirikan oleh Megawati Soekarnoputri, putri sulung dari Soekarno, Presiden pertama Indonesia. Partai lainnya adalah Partai Kebangkitan Bangsa yang didirikan oleh K. H. Abdurrahman Wahid yang juga merupakan tokoh Nahdlatul Ulama (NU). Wujud demokrasi yang muncul dalam pemilihan umum ini adalah bahwa Dewan Perwakilan Rakyat

memiliki wakil-wakil dari pulau Jawa maupun luar Jawa yang dibuat menjadi sama besar, tidak lagi lebih banyak wakil dari pulau Jawa.

Presiden Habibie digantikan oleh Presiden K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pada tahun 1999. Contoh pembaharuan yang terjadi pada masa ini adalah pengangkatan menteri kabinet yang berasal dari partai politik dan mengurangi peranan dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI), padahal, sejumlah konflik dan tindak kekerasan yang muncul di Indonesia memang perlu ditangani oleh TNI dan ABRI. Sementara itu, korupsi tetap terjadi dan melibatkan menteri-menteri yang berasal dari partai politik yang utama, yaitu PDI-P, Golkar, PPP, dan PAN. Bahkan, Gus Dur dianggap terlibat dalam dua kasus korupsi yang besar, yaitu Bulloggate dan Bruneigate berbentuk pengumpulan dana masyarakat dalam jumlah besar. Pada masa pemerintahan Gus Dur, reformasi diwujudkan dalam bentuk antara lain:

1. Kebebasan pers semakin luas karena Departemen Penerangan dihapuskan.
2. Kelompok Tingoa mendapatkan pengakuan lebih besar melalui kemudahan dalam mengurus dokumen kewarganegaraan dan penetapan hari raya Imlek sebagai hari libur nasional.
3. Mengakui Khonghucu sebagai salah satu kepercayaan yang ada di kalangan rakyat Indonesia.

namun, karena ada sejumlah ketidakberesan politik yang juga mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi, Gus Dur di-impeach oleh DPR dan digantikan oleh Megawati selaku Wakil Presiden.

Secara umum pemerintahan Megawati melanjutkan kebijakan baik yang sudah dilakukan di era Gus Dur. Perubahan yang dilakukan antara lain adalah mengadili kroni-kroni Soeharto untuk kasus korupsi, melakukan privatisasi sejumlah perusahaan negara dengan menjualnya ke swasta atau ke pihak asing. Untuk tindakan terakhir ini cukup banyak kritik dilontarkan kepada Megawati.

Pada tahun 2004 pemerintahan Megawati berakhir dan melalui pemilihan langsung presiden yang pertama kali dilakukan oleh rakyat Indonesia, Susilo Bambang Yudoyono (SBY) menjadi Presiden RI yang kelima. Sejumlah pembaharuan yang dilakukan dalam dua periode pemerintahan SBY (tahun 2004 – 2014) antara lain adalah:

1. Di bidang ekonomi, terjadi pertumbuhan sehingga ada stabilitas ekonomi dengan kekuatan ekonomi yang diakui negara-negara lain.

2. Ada alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebesar 20%.
3. Meninggalkan IMF selaku badan ekonomi yang sebelumnya banyak mendikte apa yang harus dilakukan oleh pemerintahan Indonesia dalam bidang ekonomi.
4. Pembentukan Komisi Pemberantasan Korupsi untuk menuntaskan kasus-kasus korupsi. KPK kini dianggap sebagai lembaga yang bekerja dengan baik karena berhasil menuntaskan kasus-kasus korupsi termasuk yang melibatkan sejumlah anggota DPR dan menteri.

Namun demikian, ada sejumlah kasus yang tetap belum dapat diselesaikan dengan baik, misalnya saja penyelesaian kasus orang hilang yang terjadi pada masa pemerintahan sebelumnya. Satu tradisi baru dalam demokrasi yang sudah berjalan baik sejak tahun 2004 adalah pemilihan presiden, anggota DPR, anggota DPRD, anggota DPD, Kepala Daerah (gubernur dan bupati) secara langsung oleh rakyat. Ini merupakan prestasi pemerintahan Indonesia yang diakui oleh dunia. Sayangnya, menjelang akhir pemerintahan SBY, pemilihan langsung ini diganti oleh DPR menjadi tidak langsung melalui pengesahan Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah pada tanggal 26 September 2014.

Jadi dapat dikatakan bahwa perjalanan demokrasi di Indonesia masih akan berlangsung panjang demi menjamin tercapainya keadilan, kesempatan menyuarakan pendapat dan mengawasi jalannya pemerintahan. Demokrasi hanya dapat terwujud apabila demokrasi sebagai prinsip dan acuan hidup bersama antarwarga negara dengan negara dijalankan dan dipatuhi oleh semua pihak. Perwujudan demokrasi bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan negara semata-mata melainkan merupakan bagian dari tanggung jawab warga negara.

Bacalah kembali pelajaran 3 yang berisi laporan tentang aspek demokrasi yang dipenuhi di Negara Indonesia. Hasil laporan di atas tersirat bahwa demokrasi Indonesia telah berjalan baik karena negara kita memiliki tujuh aspek penting yakni: sistem multipartai, pemilu yang demokratis, desentralisasi pemerintahan, kebebasan pers, militer yang tidak terlibat politik, kekuatan politik Islam dalam dunia politik yang pluralistik, dan kekuatan masyarakat sipil. Akan tetapi, seberapa jauh hal di atas dapat kita setuju?

Laporan tersebut jelas menunjukkan masih banyak pekerjaan rumah yang harus dijalankan oleh bangsa Indonesia, supaya kita benar-benar dapat mewujudkan negara dan bangsa yang demokratis, sesuai dengan apa yang dirumuskan oleh Pancasila. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa berjalannya demokrasi dengan baik terkait erat dengan kesejahteraan masyarakat. Dalam situasi di mana sangat banyak penduduk yang miskin dan terjadi kesenjangan yang besar antara penduduk kaya dengan penduduk

miskin, demokrasi sulit terwujud. Mengapa begitu? semua terjadi karena kesenjangan antara kelompok kaya dan kelompok miskin muncul akibat ada kelompok penguasa yang membiarkan kesenjangan itu untuk kepentingan mereka.

Kondisi Indonesia masih dikategorikan memiliki banyak korupsi, hal tersebut memprihatinkan. Pemerintah dan rakyat Indonesia perlu bekerja keras untuk membasmi korupsi yang sudah dianggap terstruktur dan massif (Kompas, September 2014). Rencana Bank Dunia dalam membangun kemitraan dengan Indonesia menunjukkan bahwa tingkat korupsi yang tinggi menjadi hal yang harus dapat ditangani oleh Pemerintah Indonesia agar dapat menjamin masyarakat Indonesia yang sejahtera. Kondisi dimana 40 % rakyat Indonesia masih hidup di ambang kemiskinan dengan pengeluaran sebesar 1,5 dolar Amerika per hari sangatlah memprihatinkan. Inilah hal-hal yang harus dibereskan sebelum demokrasi berjalan dengan baik di negara Indonesia.

(Diamond, L, & Morlino, L. (2004). The quality of democracy: An overview, *Journal of Democracy*, 15(2), 21 – 27, diunduh pada tanggal 5 Agustus 2014)

Diamond dan Morlino (2004) yang meneliti pemerintahan di berbagai negara menyimpulkan bahwa ada empat kriteria untuk mengetahui apakah demokrasi di suatu negara sudah berjalan dengan baik. Pertama, ada hak pilih pada orang dewasa yang dianggap memenuhi persyaratan untuk memilih wakil-wakil rakyat. Kedua, pemilihan terjadi secara berulang, kompetitif, adil, dan layak. Ketiga, partai politik yang terlibat dalam pemilihan umum terdiri dari lebih dari satu. Keempat, ada sejumlah sumber informasi yang dapat diakses oleh masyarakat.

Kini, mengertikah kamu bahwa penyelenggaraan pemilihan umum yang dilakukan pada tahun 2014 ini, baik memilih wakil rakyat maupun memilih Presiden dan Wakil Presiden diberikan label “pesta demokrasi untuk rakyat Indonesia” dan diamati juga oleh sejumlah lembaga asing? Sejauh ini, penilaian menunjukkan bahwa pemilu tahun 2014 sudah berjalan dengan baik dan membawa hasil menggembirakan.

E. Memupuk Sikap Demokratis Sejak Dini

Untuk mencapai demokrasi, seluruh pihak yang terlibat harus sepakat bahwa keadilan harus ditegakkan dan kepedulian terhadap sesama memang mewarnai keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan. Sikap demokratis tidak tumbuh dengan sendirinya, namun harus dipupuk sejak dini. Ini diawali dengan menumbuhkan sikap mengasihi sesama, tidak menganggap diri lebih istimewa daripada orang lain. Sejak dini orangtua perlu menerapkan pola asuh yang demokratis, yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk

menyuarakan pendapat mereka yang mungkin saja berbeda dari pendapat orang tua. Penghargaan kepada pendapat anak akan memupuk rasa percaya diri anak yang berakibat pada munculnya rasa menghargai orang lain juga. Sebaliknya, pola asuh otoriter adalah kondisi dimana orang tua memaksakan kehendak mereka kepada anak. Akibatnya, anak tidak terbiasa membuat keputusannya sendiri di samping juga muncul rasa tidak percaya diri.

Aktiftas

1. Tuliskan maksimal 4 kalimat pemahaman tentang demokrasi di Indonesia.
2. Tindakan apa saja yang pernah kamu lakukan yang menunjukkan bahwa kamu menjunjung tinggi nilai keadilan dan kepedulian? Sebutkan minimal dua.
3. Pilihlah dua berita dari media massa yang menceritakan tentang kondisi demokrasi di Indonesia. Satu berita haruslah yang menceritakan keberhasilan pelaksanaan demokrasi, dan satu berita lainnya adalah tentang kegagalan pelaksanaan demokrasi. Ruang lingkup pelaksanaan demokrasi itu boleh di pemerintahan (mulai dari pemerintahan pusat sampai dengan jajaran yang terendah di tingkat Rumah Tangga/Rukun Warga), boleh di masyarakat lokal, sekolah atau institusi pendidikan, atau keluarga. Ceritakan kembali di depan kelas, dimana letak keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan demokrasi itu.
4. Lakukan wawancara dengan 5 orang tua, boleh bapak atau ibu kamu serta orang tua temanmu, tentang bagaimana mereka memupuk sikap demokratis terhadap anak mereka. Susun dahulu daftar pertanyaanmu dan perlihatkan ke guru. Minimal 3 pertanyaan ini dapat kamu ajukan:
 - a. Mulai umur berapa anak mereka boleh menyatakan pendapat sendiri
 - b. berikan contoh pendapat anak yang berbeda dengan pendapat orangtua
 - c. bagaimana mencari jalan keluar jika ternyata pendapat anak berbeda dengan apa yang diinginkan orang tua, dan sebagainya.

Tentu kamu dapat menambahkan lagi pertanyaan lainnya. Laporkanlah hasilnya di kelompokmu. Setelah itu, presentasikan hasil kelompok di depan kelas.

5. Apakah kamu setuju dengan pernyataan ini: “Kunci dari semua ini adalah pemberdayaan masyarakat. Jika masyarakat kuat, maka penyelewengan, pelanggaran demokrasi dan hak asasi manusia, serta berbagai tindakan sewenang-wenang lainnya, akan dapat dikurangi atau bahkan dihapus sama sekali”? Berikan alasanmu.

6. Susunlah sebuah program kegiatan bagi remaja-remaja di gerejamu agar mereka pun dapat ikut serta mewujudkan demokasi!

F. Penutup

Nyanyikanlah lagu KJ No. 426: 1-4 “Kita Harus Membawa Berita.”

Kita Harus Membawa Berita

*Kita harus membawa berita pada dunia dalam gelap
tentang kebenaran dan kasih dan damai yang menetap
dan damai yang menetap.*

Ref. :

*Karna g'lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t'rang
Kuasa Kristus 'kan nyatalah, rahmani dan cemerlang*

*Kita harus menyanyikan gita melembutkan hati keras,
supaya senjata Iblis remuk dan seg'ra lepas
remuk dan seg'ra lepas.*

*Kita harus membawa berita: Allah itu kasih belas.
Dib'rikan Putra tunggalNya supaya kita lepas,
supaya kita lepas.*

*Kita harus bersaksi di dunia tentang kuasa darah kudus.
Semoga yang masih sangsi terima Sang Penebus,
terima Sang Penebus.*

Doa Penutup

Ucapkan Doa di Bawah Ini

Tuhan Maha Kuasa, Engkau sudah menciptakan manusia untuk kemuliaan-Mu. Ajarkan kami untuk melayani-Mu melalui kebebasan berkarya dan menyuarakan pendapat demi menegakkan keadilan. Anugerahkan keberanian untuk melakukan yang benar dan membawa kebaikan bagi sesama kami. Jauhkan dari godaan untuk mementingkan diri sendiri dan kelompok kami; sebaliknya, kobarkan semangat kami untuk memerangi mereka yang lalim dan menindas. Biarlah kami mampu memancarkan cinta kasih-Mu yang menerangi kedurjanaan

sehingga menghadirkan kehangatan bagi yang merindukan-Mu. Demi Tuhan kami Yesus Kristus kami naikkan doa ini. Amin.

Di bawah ini, tuliskanlah doa untuk tercapainya demokrasi dan keadilan di dunia.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Rangkuman

Demokrasi dan keadilan memang tidak dapat dipisahkan. Perjalanan demokrasi di Indonesia masih panjang dan untuk itu masih banyak hal yang perlu dilakukan. Sebagai siswa kelas 12 kamu dapat memberikan penilaian terhadap pelaksanaan demokrasi di Indonesia. Namun, lebih jauh lagi, sebagai remaja Kristen dan warga negara Indonesia kamu mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memantau praktik-praktik demokrasi di Indonesia. Berbicaralah, bertindak dan berjuanglah demi demokrasi dan kehidupan yang lebih baik di Indonesia dan di dunia.